

ABSTRAK

ROSIDI. NIM. 220531100172. Program Studi Ilmu Komunikasi. **Strategi Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan Puskesmas Dalam Mengelola Divergensi Gizi Dan Tradisi Lokal Untuk Menurunkan Prevalensi Stunting: Studi Kasus Di Puskesmas Tanah Merah.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya prevalensi stunting di wilayah Puskesmas Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan, yang dipicu oleh adanya divergensi atau jurang pemisah antara gizi medis modern dengan keyakinan tradisi lokal. Tantangan utama dalam penanganan stunting di wilayah ini adalah rendahnya tingkat literasi kesehatan dan kuatnya pengaruh adat, seperti praktik pemberian makanan dini pada bayi serta tingginya kepercayaan masyarakat terhadap tokoh agama (Kyai) dibandingkan tenaga medis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Tanah Merah dalam mengelola divergensi tersebut guna menurunkan angka stunting.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Kerangka analisis yang digunakan adalah teori retorika Aristoteles (Ethos, Pathos, Logos) dan komunikasi Fatis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas Tanah Merah menerapkan strategi komunikasi persuasif yang adaptif terhadap budaya lokal. Pertama, penguatan Ethos dilakukan dengan melibatkan Kyai sebagai mediator pesan kesehatan karena memiliki otoritas moral tertinggi di masyarakat. Kedua, penggunaan pesan berbasis Pathos dan Logos dilakukan dengan menyederhanakan istilah medis ke dalam bahasa Madura agar lebih mudah diterima. Komunikasi fatis turut andil dalam upaya ini. komunikasi fatis mengedepankan kearifan lokal melalui sapaan hangat, apresiasi personal, dan penggunaan bahasa daerah yang santun, para nakes berhasil mentransformasi persepsi publik dari hubungan formal otoritas medis menjadi ikatan emosional layaknya keluarga. Strategi ini terbukti efektif dengan menurunnya prevalensi stunting secara drastis menjadi 13 kasus per Agustus 2025. Kesimpulannya, komunikasi persuasif yang kolaboratif dan menghargai kearifan lokal merupakan kunci keberhasilan perubahan perilaku kesehatan di lingkungan masyarakat tradisional.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Stunting, Tradisi Lokal, Komunikasi Fatis, Puskesmas Tanah Merah.

ABSTRAC

*ROSIDI. NIM. 220531100172. Communication Science. **Persuasive Communication Strategies of Community Health Center Personnel in Managing Divergence Between Nutrition and Local Traditions to Reduce the Prevalence of Stunting: A Case Study at the Tanah Merah Community Health Center.***

This study was motivated by the high prevalence of stunting in the Tanah Merah Community Health Center area, Bangkalan Regency, which was triggered by a divergence or gap between modern medical nutrition and local traditional beliefs. The main challenges in addressing stunting in this area are low health literacy and the strong influence of customs, such as the practice of early feeding of infants and the high level of trust that the community places in religious leaders (Kyai) compared to medical personnel. The purpose of this study is to determine the persuasive communication strategies used by health workers at the Tanah Merah Community Health Center in managing this divergence in order to reduce stunting rates.

This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The analytical framework used is Aristotle's rhetoric theory (Ethos, Pathos, Logos) and Fatis communication.

The results of the study show that the Tanah Merah Community Health Center implements persuasive communication strategies that are adaptive to the local culture. First, Ethos is strengthened by involving Kyai as mediators of health messages because they have the highest moral authority in the community. Second, Pathos and Logos-based messages are used by simplifying medical terms into the Madurese language so that they are more easily accepted. Fatis communication also contributed to this effort. Fatis communication promotes local wisdom through warm greetings, personal appreciation, and the use of polite regional language. Health workers have succeeded in transforming public perception from a formal relationship with medical authorities to an emotional bond like family. This strategy has proven effective with a drastic decrease in the prevalence of stunting to 13 cases as of August 2025. In conclusion, collaborative persuasive communication that respects local wisdom is the key to successful health behavior change in traditional communities.

Keywords: Persuasive Communication, Stunting, Local Traditions, Phatic Communication, Tanah Merah Community Health Center.